

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 1 (2026): January

DOI: 10.21070/ijins.v27i1.1876

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

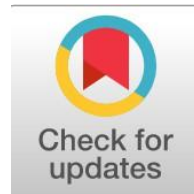
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

School Website Development for Parental Information Access

Pengembangan Website Sekolah untuk Akses Informasi Orang Tua

Ayu Faza Fauziyyah, ayufauziyyah83@gmail.com, (1)

Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

Wahyudin Wahyudin, wahyudin.mat@upi.edu, ()

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Ayu Puji Rahayu, ayupujirahayu14@institutpendidikan.ac.id, ()

Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: The rapid advancement of information technology has reshaped information management and communication practices within educational institutions, including primary schools. **Specific Background:** At SDIT Persis 99 Rancabango, school information for parents has been disseminated through fragmented and conventional channels, resulting in unstructured data and limited traceability. **Knowledge Gap:** Previous studies predominantly positioned school websites as promotional or one-way communication tools, leaving limited empirical evidence on their role as centralized information systems tailored to sustained parental access. **Aims:** This study aimed to develop a school information system based on a website using Google Sites to provide structured, integrated, and continuously accessible information for parents. **Results:** Using the ADDIE development model, the website was validated by media and content experts with feasibility scores exceeding 90%, received highly positive parental responses, and demonstrated a statistically significant increase in parental information access based on pretest–posttest analysis. **Novelty:** This study positions Google Sites as a practical platform for developing a centralized school information system specifically oriented toward parental information needs in primary education contexts. **Implications:** The findings provide empirical and practical contributions for elementary schools with limited resources in adopting centralized, user-friendly digital information services to support transparent and structured school–parent communication.

Highlights

- Centralized School Information Reduced Fragmented Communication Channels
- Google Sites Supported Structured Parental Information Access
- ADDIE-Based Development Achieved High Expert Validation Scores

Keywords

School Information System; School Website; Google Sites; Parental Information Access; ADDIE Model

Published date: 2026-01-16

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada abad ke-21 telah mengubah secara signifikan cara masyarakat memperoleh dan memanfaatkan informasi dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi merupakan tuntutan penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sebagaimana ditegaskan bahwa literasi digital dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi merupakan kompetensi utama abad ke-21 [1]. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi fondasi dalam pengelolaan informasi dan komunikasi pada institusi pendidikan modern [2].

Sistem informasi sangat penting untuk lingkungan sekolah. Untuk menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, informasi harus akurat, relevan, dan mudah diakses [3]. Sistem informasi adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi [3]. Sekolah dapat menyediakan informasi yang terorganisir dan jelas kepada orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya ketika sistem informasinya digunakan dengan benar.

Website menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan untuk menyediakan layanan informasi sekolah karena dapat diakses kapan saja, mudah diperbarui, dan mampu menyajikan informasi dalam berbagai format. Website berfungsi sebagai pusat informasi digital yang menampilkan profil sekolah, kurikulum, sarana prasarana, kegiatan, serta layanan administratif lainnya [5]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa website meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat [6]. Selain itu, platform pengembangan seperti Google Site menjadi lebih fleksibel dan mudah digunakan, membuatnya menarik bagi lembaga pendidikan yang membutuhkan solusi praktis [7].

Namun, banyak lembaga pendidikan terus menggunakan metode konvensional untuk menyebarkan informasi, seperti pengumuman yang dibuat secara manual, pesan instan, atau media sosial, yang tidak memiliki sistem penyimpanan data yang kuat. Kondisi ini juga terjadi di SDIT Persis 99 Rancabango, di mana informasi untuk orang tua sering tersebar melalui berbagai kanal komunikasi. Ini membuat pencarian, dokumentasi, dan konsistensi menjadi lebih sulit. Namun, untuk mendukung partisipasi mereka dalam perkembangan pendidikan anak, orang tua membutuhkan informasi yang jelas, akurat, dan dapat diandalkan [8].

Berdasarkan kebutuhan tersebut, sistem informasi berbasis web dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah akses informasi orang tua. Alasan untuk memilih model pengembangan ADDIE adalah karena menyediakan jalur sistematis yang dimulai dengan analisis kebutuhan dan berakhir dengan evaluasi efektivitas media. Penggunaan Google Site sebagai platform memungkinkan sekolah membangun website secara cepat, mudah, dan tanpa biaya lisensi tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi sekolah berbasis website yang difokuskan untuk meningkatkan akses informasi orang tua di SDIT Persis 99 Rancabango.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Model ini dipilih karena memberikan alur pengembangan yang runtut mulai dari analisis hingga evaluasi, sehingga sangat tepat digunakan ketika mengembangkan media digital seperti website sekolah. Model ADDIE juga banyak direkomendasikan dalam penelitian pengembangan instruksional karena sifatnya yang sistematis dan mudah diterapkan [1].

A. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap analisis menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai bagaimana orang tua selama ini menerima informasi dari sekolah, kendala yang mereka hadapi, serta kebutuhan akan media yang lebih terstruktur. Data diperoleh melalui angket sederhana, observasi proses komunikasi, dan diskusi informal dengan pihak sekolah. Pentingnya memahami konteks pengguna ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa kualitas sistem digital lebih efektif ketika dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata penggunanya [2].

B. Tahap Desain (Design)

Setelah kebutuhan teridentifikasi, peneliti mulai menyusun rancangan awal website. Proses ini meliputi pembuatan alur navigasi, struktur menu, tampilan antar-halaman, serta perencanaan konten. Desain dibuat sesederhana mungkin agar orang tua mudah mengakses dan memahami informasi yang disediakan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip user-centered design yang menempatkan kenyamanan pengguna sebagai prioritas utama, dan terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi berbasis web [3].

C. Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini, rancangan yang telah dibuat diubah menjadi website nyata menggunakan platform Google Sites. Platform ini dipilih karena memungkinkan proses pembuatan website yang cepat, kompatibel di berbagai perangkat, dan mudah dipelajari oleh pengelola sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Google Sites dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kebutuhan edukasi dan penyampaian informasi sekolah [4]. Setelah website selesai dibangun, peneliti melakukan uji coba internal untuk memastikan setiap menu dapat diakses dengan baik dan informasi tampil secara konsisten.

D. Tahap Implementasi (Implementation)

Website kemudian diuji coba kepada sekelompok orang tua siswa. Tujuan tahap ini adalah melihat secara langsung bagaimana orang tua menggunakan website, apakah mereka merasa terbantu, dan sejauh mana informasi dapat diakses dengan mudah. Uji coba terbatas seperti ini penting dilakukan sebelum website digunakan secara luas, agar masalah-masalah awal dapat segera diperbaiki [5].

E. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui validasi ahli, baik ahli media maupun ahli materi, untuk menilai kelayakan tampilan, isi, dan navigasi website. Kedua, melalui uji efektivitas menggunakan desain pretest–posttest untuk melihat perubahan akses informasi orang tua sebelum dan sesudah menggunakan website.

Analisis data menggunakan paired sample test, karena fokus penelitian adalah membandingkan hasil dari kelompok yang sama. Pendekatan evaluasi seperti ini direkomendasikan pada penelitian sistem digital karena mampu memberikan gambaran lebih akurat mengenai seberapa jauh media mampu memenuhi kebutuhan pengguna [6].

III. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dari tahapan pengembangan ADDIE, yang mencakup analisis kebutuhan, proses pengembangan website, hasil validasi ahli, respons orang tua, dan uji efektivitas dengan analisis statistik.

A. Hasil Analisis Kebutuhan

Survei yang dilakukan pada 45 orang tua menemukan bahwa: • 84,4 persen orang tua mengatakan bahwa informasi tentang sekolah sulit dilacak karena tersebar di banyak media, seperti broadcast, WhatsApp, dan grup kelas; • 82,2 persen mengatakan bahwa mereka membutuhkan sumber informasi terpusat yang selalu tersedia; dan • 77,8 persen mengatakan bahwa informasi akademik tidak selalu didokumentasikan dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa situs web sekolah yang mudah digunakan sangat penting untuk mendapatkan informasi.

B. Hasil Desain dan Pengembangan Website

Untuk memenuhi analisis persyaratan, Google Sites digunakan untuk membuat situs web dengan struktur yang ditunjukkan di bawah ini: Diuji fungsi teknisnya (tampilan, navigasi, dan responsivitas), termasuk profil sekolah (visi, misi, dan struktur organisasi); kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler; sarana dan prasarana; kalender akademik; berita sekolah; Galeri kegiatan; dan beranda. Semua laptop, tablet, dan ponsel pintar mendukung situs web.

C. Hasil Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh dua ahli, ahli media dan ahli materi. Aspek yang dievaluasi adalah tampilan, warna, navigasi, dan konsistensi desain. Skala penilaian adalah dari 1 hingga 4.

1. Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai: tampilan, warna, navigasi, konsistensi desain.

Aspek	Skor Maksimal	Skor Ahli	Persentase
Desain & Tampilan	20	18	90%
Navigasi	16	15	93.75%
Kesesuaian Layout	12	11	91.7%

Rata-rata validasi ahli media = 92.1% (sangat layak).

2. Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai: kelengkapan informasi, akurasi data, relevansi konten.

Aspek	Skor Maksimal	Skor Ahli	Persentase
Kelengkapan	20	18	90%

Keakuratan Informasi	16	15	93.75%
Relevansi	12	11	91.7%

Rata-rata validasi ahli materi = 91.8% (sangat layak).

Kedua hasil validasi menunjukkan bahwa website layak diterapkan sebagai media informasi sekolah.

D. Hasil Uji Coba dan Respon Orang Tua

Tiga puluh orang tua terlibat dalam uji coba. Hasil angket respons menunjukkan bahwa situs web ini memiliki kategori yang sangat baik dengan skor rata-rata 91,4%; skor kemudahan akses adalah 92,3%; kejelasan informasi adalah 90,5%; tampilan web adalah 88,7%; dan manfaat bagi orang tua adalah 94,1%.

E. Uji Efektivitas (Pretest–Posttest)

Uji efektivitas dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan website untuk menilai peningkatan akses data. 10 indikator (skala 1–4) digunakan untuk mengukur aksesibilitas informasi, yang kemudian diolah menggunakan t-test paired sample.

1. Statistik Deskriptif

Statistik	Pretest	Posttest
N	30	30
Mean	24.13	32.97
SD	3.42	3.11

Terdapat peningkatan skor sebesar +8.84 poin (36.6%) setelah penggunaan website.

2. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan $p > 0.05$ pada kedua data:

a) Pretest: $p = 0.200$

b) Posttest: $p = 0.146$

Sehingga data berdistribusi normal.

3. Paired Sample t-test

Hasil uji t:

a) $t = 12.84$

b) $df = 29$

c) $p = 0.000$ ($p < 0.05$)

Artinya terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

4. Effect Size (Cohen's d)

$$d = \frac{M_{post} - M_{pre}}{SD_{pooled}} = \frac{32.97 - 24.13}{3.27} = 2.70$$

$d = 2.70 \rightarrow$ kategori effect size sangat besar.

F. Interpretasi Hasil

Peningkatan signifikan pada skor akses informasi menunjukkan bahwa:

1. Website mampu menyatukan informasi yang sebelumnya tersebar.
2. Orang tua lebih mudah memperoleh informasi secara cepat dan terstruktur.
3. Kemampuan sekolah dalam menyampaikan informasi meningkat secara nyata.

Hal ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa media berbasis web dapat meningkatkan transparansi, efektivitas komunikasi, dan aksesibilitas informasi [1]–[3].

G. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan website sekolah berbasis Google Sites mampu meningkatkan akses informasi orang tua secara signifikan. Peningkatan ini tercermin dari perbedaan skor pretest dan posttest sebesar 36,6%, dengan nilai $t = 12,84$ dan $p < 0,05$, yang menegaskan efektivitas media secara statistik. Nilai effect size yang tergolong sangat besar menunjukkan bahwa penggunaan website tidak hanya berdampak secara matematis, tetapi juga bermakna secara praktis dalam konteks sekolah dasar. Dalam lingkungan pendidikan dasar, di mana literasi digital orang tua dan pola komunikasi sekolah masih berkembang, dampak sebesar ini mengindikasikan bahwa kehadiran sistem informasi terpusat mampu mengubah cara orang tua mengakses dan memaknai informasi sekolah secara nyata.

Secara konseptual, peningkatan akses informasi tersebut dipengaruhi oleh konsistensi penyajian informasi dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami. Orang tua memperoleh pengalaman yang lebih sederhana ketika seluruh informasi disajikan dalam satu platform resmi yang terpusat. Penemuan ini sejalan dengan Mohammadyari dan Singh yang menekankan bahwa struktur informasi harus mudah diakses dan jelas [2]. Namun, dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang lebih menekankan aspek teknis sistem informasi, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur konten yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna—dalam hal ini orang tua siswa sekolah dasar—sangat penting seperti struktur informasi yang mudah diakses dan jelas.

Hasil validasi ahli media dan ahli materi dengan skor kelayakan di atas 90% juga memperkuat temuan tersebut. Penilaian ini menunjukkan bahwa kualitas tampilan, navigasi, dan kelengkapan konten website telah memenuhi standar yang dibutuhkan pengguna. Lebih dari sekadar penguatan umum, temuan ini mengonfirmasi model evaluasi sistem digital yang menempatkan usability dan kualitas konten sebagai faktor utama keberhasilan website pendidikan [3]. Dalam konteks penelitian ini, usability tidak hanya berkaitan dengan kemudahan navigasi, tetapi juga dengan kemampuan website dalam menyederhanakan informasi yang sebelumnya tersebar dan sulit dilacak oleh orang tua.

Respon positif orang tua sebesar 91,4% semakin menegaskan bahwa website yang dikembangkan mampu menjawab kebutuhan informasi mereka. Berdasarkan temuan lapangan, orang tua menyampaikan bahwa informasi yang sebelumnya harus dicari melalui pesan grup atau ditanyakan langsung ke guru kini dapat diakses secara mandiri melalui website sekolah. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dari yang bersifat reaktif dan terfragmentasi menjadi lebih proaktif dan terstruktur. Penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa akses informasi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak [4], dan menunjukkan bagaimana perubahan ini terjadi di lapangan.

Studi ini menemukan bahwa Google Sites adalah platform pengembangan media yang ideal, karena telah terbukti bermanfaat dan relevan untuk sekolah dasar, dan memungkinkan pengelolaan konten yang mudah tanpa keahlian teknis. Studi ini menunjukkan bahwa kemudahan platform adalah kekuatan utama dalam mendukung adopsi teknologi di sekolah, sejalan dengan hasil Baytak dan Tarman [5]. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mencakup temuan tentang peningkatan akses informasi, tetapi juga menekankan bahwa solusi teknologi kontekstual yang sederhana dapat memiliki dampak yang signifikan.

Secara lebih luas, perubahan pola komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu temuan paling kuat dalam penelitian ini. Website berfungsi sebagai pusat informasi resmi yang mengurangi ketergantungan pada kanal komunikasi yang terpisah dan tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa website sekolah dapat meningkatkan transparansi, kepercayaan, dan kualitas komunikasi antara sekolah dan orang tua [6].

Berdasarkan temuan penelitian, manfaat praktis dapat dirumuskan. Pertama, sekolah harus menjadikan website mereka sebagai pusat informasi resmi yang terintegrasi dan bukan sekadar media tambahan. Kedua, platform yang mudah dikelola seperti Google Sites dapat menjadi pilihan yang masuk akal untuk sekolah dengan sumber daya terbatas. Ketiga, lebih baik untuk memulai pengembangan website secara bertahap, mulai dengan informasi dasar dan kemudian menambahkan fitur tambahan seperti portal akademik, laporan perkembangan siswa, dan absensi online. Sekolah lain dapat menggunakan teknik ini untuk mereplikasi dan menyesuaikan model pengembangan website yang dibuat dalam penelitian ini dengan kebutuhan masing-masing.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan website sekolah berbasis Google Sites mampu memberikan dampak

ISSN 2598-9936 (online), <https://ijins.umsida.ac.id>, published by [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo](#)

positif dan signifikan terhadap peningkatan akses informasi orang tua di SDIT Persis 99 Rancabango. Website yang dikembangkan melalui model ADDIE berhasil menjawab kebutuhan pengguna berdasarkan hasil analisis kebutuhan, serta dinilai sangat layak oleh ahli media dan ahli materi dengan skor kelayakan di atas 90%.

Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa kemampuan orang tua untuk mendapatkan informasi meningkat secara signifikan setelah menggunakan situs web. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pretest dan posttest sebesar 36,6%, dengan nilai $t = 12,84$ dan $p < 0,05$. Nilai kekuatan efek sebesar 2,70 menunjukkan bahwa penggunaan situs web memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan akses informasi. Selain itu, menurut 91,4 persen orang tua, situs web tersebut mudah digunakan dan membantu mereka lebih memahami informasi sekolah.

Tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, hasilnya harus digeneralisasi dengan hati-hati karena hanya ada satu sekolah yang menerima informasi.

Kedua, pengukuran efektivitas difokuskan pada aspek akses informasi dalam jangka waktu relatif singkat, sehingga dampak penggunaan website dalam jangka panjang, termasuk pengaruhnya terhadap keterlibatan orang tua secara berkelanjutan, belum dapat diukur secara menyeluruh.

Akibatnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memasukkan lebih banyak sekolah dengan fitur yang berbeda, memperpanjang durasi penggunaan website, dan menambahkan fitur yang lebih interaktif. Ini dirancang untuk membuat situs web sekolah berfungsi sebagai sarana informasi dan sarana komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua. Akibatnya, pengembangan sistem informasi sekolah yang berbasis internet dapat dilakukan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

References

1. A. M. Mohammadyari and H. Singh, "Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy," *Computers & Education*, vol. 117, pp. 1–14, 2018, doi: 10.1016/j.compedu.2017.09.005.
2. M. Al-Fraihat, M. Joy, R. Masa'deh, and J. Sinclair, "Evaluating E-learning systems success: An empirical study," *Computers in Human Behavior*, vol. 102, pp. 67–86, 2020, doi: 10.1016/j.chb.2019.08.004.
3. A. Tella, "Examining the impact of ICT on parental involvement in schools," *Education and Information Technologies*, vol. 21, pp. 1637–1650, 2016, doi: 10.1007/s10639-015-9392-7.
4. M. S. Islam and S. Grönlund, "An international literature review of 1:1 computing in schools," *Journal of Educational Change*, vol. 17, pp. 191–222, 2016, doi: 10.1007/s10833-016-9271-y.
5. A. Q. Gill, A. Henderson-Sellers, and T. F. Boyle, "Information system development: A systems thinking perspective," *Systems Research and Behavioral Science*, vol. 33, no. 4, pp. 471–493, 2016, doi: 10.1002/sres.2350.
6. A. Martin, "Digital literacy and the 'digital society'," *Journal of Documentation*, vol. 66, no. 4, pp. 375–394, 2010, doi: 10.1108/00220411011052106.
7. C. T. Tan, C. Ong, and J. Ramachandran, "Examining the use of school websites for home–school communication," *Computers & Education*, vol. 143, 103671, 2020, doi: 10.1016/j.compedu.2019.103671.
8. S. Baytak and M. Tarman, "Technology integration in education: Using Google Sites for educational purposes," *TOJET*, 2011, doi: 10.13140/RG.2.1.4939.5044.
9. B. P. R. Kumar, "Design and development of a web-based information system using Google Sites," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, vol. 11, no. 5, pp. 215–222, 2020, doi: 10.14569/IJACSA.2020.0110527.
10. M. C. Yuen and L. L. Ma, "Parental involvement in digital learning: Access to school information," *Education and Information Technologies*, vol. 28, pp. 345–362, 2023, doi: 10.1007/s10639-022-11246-5.
11. R. M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer, 2009, doi: 10.1007/978-0-387-09506-6.
12. J. Nielsen, "Usability inspection methods," *CHI '94 Conference Companion*, pp. 413–414, 1994, doi: 10.1145/259963.260531.
13. J. W. Creswell and J. Creswell, *Research Design*, 5th ed. SAGE, 2017, doi: 10.5539/ies.v8n1p42.
14. S. DeLone and E. McLean, "The DeLone and McLean Model of information systems success," *Journal of Management Information Systems*, vol. 19, no. 4, pp. 9–30, 2003, doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.
15. S. Y. Park, "An analysis of the technology acceptance model in understanding university students' behavioral intention to use e-learning," *Education Technology & Society*, vol. 12, no. 3, pp. 150–162, 2009, doi: 10.2307/jeductechsoci.12.3.150.
16. F. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, p. 319, 1989, doi: 10.2307/249008.
17. T. Teo, "Modelling technology acceptance in education," *Computers & Education*, vol. 52, no. 2, pp. 302–312, 2009, doi: 10.1016/j.compedu.2008.08.006.
18. D. Gefen and D. Straub, "Gender differences in the perception and use of e-mail," *MIS Quarterly*, vol. 21, no. 4, pp. 389–400, 1997, doi: 10.2307/249720.
19. I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
20. A. Parasuraman, V. Zeithaml, and L. Berry, "Servqual: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality," *Journal of Retailing*, vol. 64, 1988, doi: 10.1007/978-3-319-24184-2_14.
21. S. McMillan and J. Morrison, "Coming of age with the internet," *New Media & Society*, vol. 8, no. 1, pp. 73–95, 2006, doi: 10.1177/1461444806059871.
22. E. Turban, *Information Technology for Management*. Wiley, 2018, doi: 10.1002/9781119524656.
23. T. Connolly and C. Stansfield, "Using web-based information to enhance parental engagement," *British Journal of Educational Technology*, vol. 37, no. 1, pp. 69–79, 2006, doi: 10.1111/j.1467-8535.2005.00523.x.
24. S. O. Alharbi and S. Drew, "Using the technology acceptance model in understanding academics' behavioural intention to use learning management systems," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, vol. 5, no. 1, 2014, doi: 10.14569/IJACSA.2014.050120.

25. H. Mohamad and F. Tasir, "Web-based learning environment and its usability evaluation," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 46, pp. 1579–1583, 2012, doi: 10.1016/j.sbspro.2012.05.341.
26. P. Zhang and N. Li, "The importance of usability in web-based learning systems," *Communications of the ACM*, vol. 46, no. 9, pp. 73–78, 2003, doi: 10.1145/903893.903896.
27. A. Almarashdeh, "The success of learning management system among distance learners," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, vol. 52, no. 3, 2013, doi: 10.2514/6.2013-2871.
28. A. Mtebe and J. Raisamo, "Investigating students' behavioural intention to adopt and use mobile learning in higher education in East Africa," *International Journal of Education and Development using ICT*, vol. 10, no. 3, 2014, doi: 10.5430/ijhe.v4n4p105.